

# **PELATIHAN MOTIVASI PEMBANGUNAN KOMITMEN ORANG TUA DAN GURU SLB PGRI MINGGIR UNTUK MENJADIKAN PENYANDANG DISABILITAS PRIBADI MANDIRI DAN BERDAYA GUNA**

**Oleh: Veny Hidayat, Rita Eka Izzaty, Farida Agus Setiawati, Judithya Anggita Savitri, Hafiz Bachtiar**

## **ABSTRAK**

Melirik posisi guru bagi peserta didik sama dengan posisi orangtua mereka sendiri. Hanya saja bedanya bukan orang yang melahirkan mereka. Guru adalah orangtua kedua bagi anak-anak ketika mereka berada di sekolah. Sedangkan orangtua mereka yang pertama adalah orang yang melahirkan mereka lahir atau yang ada hubungan pertalian darah. Dari hal itu, terlihatlah bahwasanya walau posisi berbeda namun peranannya hampir sama sehingga sudah sepatutnya kedua orangtua tersebut berpartisipasi dan berinteraksi aktif guna membangun perkembangan anak yang mapan. Dalam upaya menempatkan fungsi dan peran di lingkungan sekolah, orangtua siswa harus memiliki komitmen yang sama dalam menjadikan penyandang disabilitas pribadi yang mandiri dan berdaya guna kelak kembali ke masyarakat. Pentingnya pembangunan komitmen antara Orang tua dan guru dalam bentuk pelatihan motivasi perlu diberikan. Kegiatan dilakukan selama 2 hari dalam bentuk pemberian materi, diskusi, dan penandatanganan komitmen. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan tumbuhnya persamaan persepsi antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan ABK dalam hal ini disebut dengan penyandang disabilitas sehingga tumbuh komitmen bersama untuk menjalankan program bersama antara Guru dan orang tua dalam upaya mengembangkan kemampuan penyandang disabilitas sesuai dengan potensi mereka sehingga penyandang disabilitas bisa mandiri dan berdaya guna. Salah satu faktor penting adalah motivasi peserta pelatihan untuk berpartisipasi aktif mengikuti pelatihan ini. Motivasi ini didorong oleh kebutuhan internal peserta khususnya guru untuk memberikan perhatian kepada potensi siswa dan lebih sabar dalam menjadikan mereka mandiri kelak. Orang tua juga semakin memiliki keyakinan bahwa anak mereka juga kelak mampu untuk kembali di masyarakat dan mandiri berdaya guna. Motivasi internal memang memiliki daya dorong yang lebih tinggi dibanding motivasi eksternal.

*Kata Kunci: Pembangunan Komitmen, Disabilitas, Guru dan Orang Tua*